

## Dramaturgi Citra Diri Duta Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Karla Ryanda Putri<sup>1</sup>, Rizki Setiawan<sup>2</sup>, Subhan Widiandyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: [2290200067@untirta.ac.id](mailto:2290200067@untirta.ac.id)

### Abstrak

Duta Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki perilaku yang berbeda pada saat di *back stage* dan di *front stage*, di *back stage* adalah saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari, tidak semua Duta memiliki kepribadian dan berpenampilan seperti saat berada pada *front stage*, saat di *back stage* mereka tidak memperhatikan penampilannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dramaturgi citra diri Duta mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pola dramaturgi yang dilakukan para informan berdasarkan konsep *front stage* dan *back stage* teori Dramaturgi karya Erving Goffman. Di *front stage* para informan berpenampilan lebih rapih serta menggunakan selempang Duta untuk menjaga citra sebagai seorang Duta Untirta di depan publik, sedangkan di *back stage*, informan lebih berpenampilan santai.

**Kata Kunci:** *Dramaturgi, Duta, Back, Front, Stage*

### Abstract

Student Ambassadors of Sultan Ageng Tirtayasa University have different behaviors on the back stage and on the front stage, on the back stage is when they live their daily lives, not all Ambassadors have the personality and appearance like when they are on the front stage, when on the back stage they do not pay attention to their appearance. The purpose of this study is to describe the dramaturgy of the self-image of the Ambassador of Sultan Ageng Tirtayasa University. This research uses a qualitative approach, data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation. The results of this study are the dramaturgical patterns carried out by informants based on the concept of front stage and back stage of Erving Goffman's Dramaturgy theory. In the front stage, the informants look more neat and use the Ambassador sash to maintain the image as an Untirta Ambassador in front of the public, while in the back stage, the informants look more relaxed.

**Keywords :** *Dramaturgy, Ambassadors, Front, Back, Stage*

### PENDAHULUAN

Saat ini, banyak orang yang peduli dengan citra dirinya, terutama para duta universitas. Kita pada akhirnya terpaksa beradaptasi dan menaruh perhatian pada diri kita sendiri sebagai akibat dari tren masa kini yang mengarah pada hal tersebut. Menampilkan diri kepada sebanyak mungkin orang adalah tujuan setiap orang. Seorang Duta Kampus harus menampilkan dramaturgi di depan banyak orang karena fenomenologi seperti kebutuhan untuk memberikan segalanya untuk membangun dan menjunjung tinggi reputasinya yang luar biasa. Teori dramaturgi Erving Goffman, yang menyatakan bahwa orang akan berusaha menampilkan dirinya sebaik mungkin, sejalan dengan hal ini. Goffman berasumsi bahwa ketika orang terlibat dengan orang lain, mereka mencoba menampilkan versi diri mereka yang dapat diterima. Upaya ini disebut sebagai manajemen kesan, suatu strategi yang digunakan oleh para aktor untuk menumbuhkan kesan tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (Aprilia, 2022:2).

Salah satu kampus negeri di Provinsi Banten, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atau UNTIRTA yang mengadakan pemilihan Duta kampus, karena salah satu cara duta kampus untuk mendukung Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah dengan melakukan promosi terhadap institusi tersebut. Ada berbagai standar yang ditetapkan universitas dalam memilih mahasiswa yang memenuhi syarat menjadi duta kampus. Standar-standar ini dirancang untuk dipertimbangkan ketika melakukan penilaian.

Menjadi Duta Untirta akan memberikan banyak manfaat, antara lain penghargaan, wawasan yang lebih luas, dan pelatihan tanggung jawab yang semuanya akan sangat berharga bagi mahasiswa saat memasuki dunia kerja. Mahasiswa harus melewati beberapa proses seleksi sebelum dapat diangkat menjadi Duta Untirta. Proses-proses tersebut meliputi seleksi di jurusan masing-masing, seleksi di Fakultas, dan seleksi di Universitas. Agar calon Duta kampus dapat mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari dirinya sebagai Duta Untirta, maka harus melalui proses seleksi yang ketat dan memakan waktu. Sebab, menjadi cerminan civitas akademika di tingkat mahasiswa bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dengan mudah.

Melalui peragaan *catwalk* dan sesi tanya jawab dengan para juri, beberapa kualitas terpenting yang perlu dimiliki seorang duta dikenal dengan istilah 3B, yaitu penampilan fisik yang cantik (*beauty*), kecerdasan (*brain*), dan kepribadian yang baik (*behavior*). Selain daya tarik fisik, panitia seleksi Duta Kampus juga menilai kecerdasan, etika, dan budi pekerti yang baik pada diri para finalis duta kampus yang dianggap sebagai pemenang. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih kandidat yang baik dan dapat mewakili kampus dengan baik. (Sagala, 2021: 5).

Duta Kampus harus memiliki pemahaman positif tentang siapa dirinya. Duta Kampus akan dipandang sebagai orang yang dapat diandalkan dan kompeten oleh orang lain jika mereka memiliki citra diri yang positif dan optimis. Hal ini dikarenakan perwakilan Universitas yang disebut dengan Duta kampus sering kali mewakili Universitas dalam acara-acara sosial, kontes, dan acara promosi. Mereka akan memberikan citra diri yang baik kepada masyarakat luas, seperti yang dilakukan para Duta Untirta, dalam upaya meningkatkan reputasinya. Dengan kata lain, Duta kampus mempunyai identitas dan citra diri yang berbeda tergantung pada keadaan di mana mereka menjalankan tugasnya. Di satu sisi harus memerankan sebagai Duta atau dapat dikatakan dengan panggung depan (*front stage*), citra diri yang dibangun oleh seorang Duta haruslah cerdas, berwibawa, menarik dan memiliki wawasan luas (Amalia et al., 2019: 205).

Citra diri mengacu pada pandangan individu terhadap dirinya sendiri, yang mencakup atribut fisiknya dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Mereka kemudian mengekstrapolasi persepsi mereka tentang diri mereka sendiri ke orang lain dan membuat asumsi tentang penerimaan mereka. (Rianti, 2019:3). Erving Goffman (1959) mengibaratkan dunia sebagai panggung sandiwara di mana orang-orang melakukan bagian-bagian dalam interaksi sosial untuk menciptakan kesan tersebut. Untuk meyakinkan pemain lain mengenai kesan yang ingin ia tampilkan dalam drama panggung ini, seorang aktor harus mampu memberikan mereka “kesan realitas”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, teori dramaturgi Erving Goffman dan perkembangan citra diri seseorang mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Prinsip utama teori dramaturgi Goffman adalah bahwa individu membentuk dan mengendalikan citra diri mereka terhadap khalayak luas melalui interaksi dengan orang lain. Melalui peran yang mereka mainkan, seseorang dapat membentuk citra versi ideal diri mereka saat berada di *front stage*. Fokus yang dijadikan peneliti dalam kasus ini adalah dramaturgi citra diri Duta mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka dari itu penulis mengangkat permasalahan untuk menjadi penelitian ini dengan judul “Dramaturgi Citra Diri Duta Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”.

## METODE

Untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan deskriptif dengan memanfaatkan kata-kata dan bahasa secara natural dan khas, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. dalam kerangka beberapa teknik ilmiah dengan menerapkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016:6).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai datanya. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan relevan selama wawancara mendalam, sumber data primer dikumpulkan untuk penelitian ini. Duta Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menjadi sumber penelitian utama dalam penelitian ini. Penelitian dan analisis kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan sumber data sekunder untuk sementara. Dengan menawarkan lebih banyak informasi, sumber data tidak langsung, yang juga dikenal sebagai sumber data sekunder, dapat memperkuat dan meningkatkan kesimpulan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dramaturgi citra diri secara umum merujuk pada bagaimana individu mengelola penampilan serta perilaku mereka untuk membentuk persepsi orang lain terhadap diri mereka. Dramaturgi citra diri Duta mahasiswa Untirta mencakup bagaimana mereka merepresentasikan diri mereka dalam berbagai situasi untuk mencerminkan nilai-nilai dan reputasi Universitas. Peran ini menuntut mereka untuk selalu tampil profesional, percaya diri, dan memiliki kemampuan interpersonal yang kuat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, citra diri adalah penilaian orang lain kepada seseorang atau pandangan terhadap dirinya yang ditunjukkan kepada orang lain dengan menunjukkan sisi positif serta kontribusi kepada hal-hal baik. Menjadi Duta tidak semata-mata karena cantik, tampan, dan tinggi, namun juga harus memiliki kepribadian yang baik dan positif, apabila kecantikan dan ketampanan yang tidak diimbangi dengan kepribadian yang baik dan kemampuan, maka hanya akan menghasilkan kecantikan dan ketampanan yang semu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan pola dramaturgi yang dilakukan para informan berdasarkan konsep *front stage* dan *back stage* teori Dramaturgi karya Erving Goffman. Di *front stage* para informan berpenampilan lebih rapih dan sopan serta menggunakan selempang Duta untuk menjaga citra positif sebagai seorang Duta Untirta di depan khalayak luas, sedangkan di belakang layar/*back stage*, para informan lebih berpenampilan santai dan senyumannya.

Penampilan atau pakaian para informan ketika bertugas sebagai Duta Untirta harus sesuai dengan kaidah Duta Untirta, pakaian yang digunakan menyesuaikan dengan event yang dilaksanakan, yang terpenting pakaiannya yang 51 digunakan harus sopan, rapih, dan bersih. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan citra dirinya sebagai seorang Duta Untirta. Peneliti melihat beberapa perbedaan yang informan kunci lakukan pada *front stage* dan *back stage*, untuk meyakinkan dan memperjelas kebenaran dari hasil observasi, maka peneliti menambah data yang sudah ada dengan data yang di dapat dari hasil wawancara dengan informan penelitian.

Erving Goffman mengatakan ketika seseorang berada di atas panggung (*front stage*) peran yang ditampilkan harus sebaik-baiknya agar penonton yang melihat paham maksud dan tujuan dari perilaku yang ditampilkan. Perilaku yang ditampilkan ini memiliki batasan konsep drama yang membuat pertunjukan tersebut berhasil. Akan tetapi, keadaan dimana seseorang berada di belakang panggung (*back stage*) akan menunjukkan watak atau sifat aslinya dengan kondisi tidak ada penonton, sehingga seseorang tersebut dapat dengan bebas berperilaku tanpa adanya skenario yang harus di ditampilkan.

Menurut teori dramaturgi Erving Goffman, seorang aktor dapat memainkan dua peran berbeda. Goffman menyebutnya sebagai bagian depan (*front*) dan bagian belakang (*back*). Pada bagian depan (*front*) mencakup *setting*, penampilan diri (*appearance*), dan peralatan untuk mengekspresikan diri. Sedangkan pada bagian belakang (*back*) terdiri atas *the self*,

yang mencakup segala tindakan tersembunyi yang dilakukan agar berhasil mempertunjukkan akting seorang aktor dalam penampilan.

Dalam pendekatan perspektif Dramaturgi Goffman, memang bisa terjadi pada setiap orang, sebab setiap orang memiliki alasan untuk menampilkan diri secara berbeda-beda dimana seseorang ingin dipandang ideal bahkan mendekati sempurna, ataupun sebaliknya. Sisi-sisi tersebut ditampilkan melalui sebuah persiapan layaknya orang yang akan tampil dalam sebuah pementasan di panggung pertunjukan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa panggung depan dan panggung belakang berbeda dari segi penampilan dan sikap/gaya (cara). Meskipun mereka menampilkan citra eksklusif dan mampu memenangkan hati orang lain ketika mereka berada di atas panggung, ketika mereka berada di luar panggung, mereka hanyalah orang-orang biasa yang menjalani kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Identitas manusia dalam teori dramaturgi menunjukkan bahwa identitas seseorang tidak stabil dan dapat berubah tergantung pada situasi serta interaksi dengan orang lain. Erving Goffman menyatakan bahwa ketika seseorang berada di panggung depan, mereka harus menampilkan peran mereka sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menggunakan konsep drama untuk memastikan kesuksesan penampilan. Duta Untirta dapat berperilaku lebih santai dan bebas. Mereka tidak perlu mempertahankan citra formal dan dapat menunjukkan sisi pribadi mereka yang lebih asli. Penampilan dan gaya berkomunikasi mereka di panggung belakang berbeda dari panggung depan, mencerminkan kehidupan sehari-hari mereka yang lebih alami dan tidak terikat oleh peran formal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R. N., Nur Fitriyah, & Althalets, F. 2019. Presentasi Diri Teruna Dara 2016 Sebagai Duta Wisata Kabupaten Kutai Kartanegara. 7(2), 204–217.
- Aprilia, F. A. 2022. Citra Diri Mahasiswa Di Media Sosial (Studi Dramaturgi Citra Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan di Media Sosial Instagram).
- Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Rianti, N. 2019. Konstruksi Citra Diri Dan Fenomena Dramaturgi Melalui Media Sosial Instagram Di Kota Pekanbaru. Jom Fisip, 6, 1–15.
- Sagala, A. R. 2021. Representasi Kecantikan Dalam Konsep 3b Brain, Beauty & Behaviour (Studi Analisis Semiotika John Fiske Pada Tayangan Miss Universe 2019 di Youtube). In digilib unila.